

Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Karakter Siswa SMP Mardi Waluyo

Mihardo Saputro, Sri Wahyuni, Ruth Mbooh, Alexius Adam,
Fajar Kurnia Harefa
STT Sangkakala Jakarta
Email: msaputro79@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 25 Januari 2025 Revisi: 30 April 2025 Diterima: 22 Mei 2025 Keywords: Christian Religious Education, Christian Values, Character Formation, Junior High School	This study aims to analyze the role of Christian Religious Education in instilling Christian values and its influence on character formation in students at Mardi Waluyo Junior High School, Cibinong. The research background is based on the importance of Christian character education amidst the challenges of adolescence, such as identity crises, negative social influences, and moral degradation. This study used a quantitative approach with a survey method using a closed-ended Likert-scale questionnaire. The sample consisted of 200 seventh and eighth grade students selected using Krejcie and Morgan tables. The research instrument met validity and reliability tests. Data analysis using simple linear regression showed that the application of Christian values had a positive effect on student character, with a significance value of 0.000 and an influence coefficient of 25.5%. Although the effect is relatively low, the results of this study confirm that Christian Religious Education contributes to the formation of students' Christian character, necessitating strengthening through synergy between the school, family, and social environment.
Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Nilai-nilai Kristiani, Pembentukan Karakter, Sekolah Menengah Pertama	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik SMP Mardi Waluyo, Cibinong. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter Kristen di tengah tantangan remaja berupa krisis identitas, pengaruh lingkungan sosial negatif, dan degradasi moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui angket tertutup skala Likert. Sampel penelitian berjumlah 200 peserta didik kelas VII dan VIII yang dipilih menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Kristiani berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien pengaruh sebesar 25,5%. Meskipun pengaruhnya tergolong rendah, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam pembentukan karakter Kristen peserta didik, sehingga perlu penguatan melalui sinergi sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara holistik, meliputi aspek intelektual, spiritual, moral, emosional, dan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya dan pembentukan karakter yang berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹ Dalam konteks ini, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga beriman, berkepribadian matang, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara.³ Dengan demikian, pembentukan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang terencana, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan iman, moral, dan kepribadian peserta didik.⁴ Dalam konteks pendidikan Kristen, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab khusus untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari ajaran Alkitab dan teladan Yesus Kristus. Integrasi iman dan pengetahuan menjadi prinsip utama dalam pendidikan Kristen, di mana iman tidak diposisikan sebagai aspek yang terpisah dari ilmu pengetahuan, melainkan sebagai landasan yang memperkaya dan memberi arah bagi proses pembelajaran.⁵

Peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase remaja awal hingga remaja pertengahan, yaitu masa transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Santrock menjelaskan

¹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004).

² Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991).

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, 2003.

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Dan Religius," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 165.

⁵ R.W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education*, ed. 3rd Edition (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2008).

bahwa masa remaja merupakan periode pencarian identitas, pembentukan nilai, serta perkembangan moral yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.⁶ Pada fase ini, remaja cenderung rentan terhadap pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, perilaku menyimpang, perundungan, serta gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan religius.⁷

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik SMP Mardi Waluyo menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Kristiani, antara lain pengaruh pergaulan negatif, krisis identitas dan penerimaan diri, serta minimnya pemahaman iman yang mendalam. Pengaruh lingkungan sosial yang negatif dapat menggerus nilai-nilai kasih, kejujuran, kesetiaan, dan kerendahan hati. Penelitian empiris menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter moral remaja, dengan tingkat pengaruh yang cukup tinggi.⁸ Selain itu, krisis iman yang dialami remaja tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, kestabilan emosi, dan makna hidup mereka.⁹

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Kristiani melalui Pendidikan Agama Kristen di tingkat SMP menjadi sangat penting dan mendesak. Nilai-nilai Kristiani seperti kebenaran, kesalehan, kekudusan, kesetiaan, kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pengampunan perlu diajarkan secara kontekstual dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai tersebut diharapkan terwujud dalam indikator karakter yang konkret, seperti religius dan jujur, disiplin dan tanggung jawab, serta toleransi dan santun. Pendidikan Agama Kristen dengan demikian tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter Kristen peserta didik secara utuh.¹⁰

Kajian tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa karakter merupakan kombinasi dari sikap, nilai, motivasi, dan perilaku yang mencerminkan kualitas moral dan etika seseorang. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata.¹¹

Dalam perspektif Kristen, karakter Kristen merujuk pada sifat-sifat moral dan

⁶ John W. Santrock, *Adolescence* (New York: McGraw-Hill Education, 2021).

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁸ Desriani Nggolaon and Erni Supu, "Pendidikan Karakter Melalui Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Generasi Alpha," *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (June 19, 2025): 55, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ/article/view/2864>.

⁹ James Fowler, *Stages of Faith* (New York: HarperOne, 2015).

¹⁰ James K. A. Smith, *Desiring the Kingdom* (Grand Rapids: MI: Baker Academic, 2009).

¹¹ Lickona, *Educating for Character*.

etis yang mencerminkan ajaran serta teladan Yesus Kristus. Karakter Kristen tidak hanya tampak dalam perilaku lahiriah, tetapi juga dalam sikap batin dan motivasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Alkitab. Beberapa literatur teologi dan pendidikan Kristen menempatkan kasih (agape) sebagai inti dari karakter Kristen, yang kemudian diwujudkan dalam keadilan, integritas, kerendahan hati, kesabaran, dan pengampunan.¹² Iman Kristen memberikan sebuah pandangan hidup atau membentuk sistem nilai yang spesifik, sehingga menjadi sebuah landasan dalam pembentukan karakter.¹³ Simanjuntak mengatakan guru PAK adalah komponen dunia pendidikan yang sangat penting dan sentral untuk mengubah karakter para siswa karena perubahan karakter hanya bisa dikerjakan melalui pengajaran tentang agama atau Firman.¹⁴

Nilai-nilai Kristiani dipahami sebagai bagian dari sifat Allah yang dinyatakan kepada manusia dan menjadi dasar bagi kehidupan orang percaya. Nilai-nilai seperti kebenaran, kesalehan, kekudusan, kesetiaan, dan kasih merupakan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini, khususnya pada masa remaja. Pendidikan Kristen menekankan pentingnya integrasi iman dan pengetahuan, di mana proses pembelajaran tidak hanya mentransmisikan informasi, tetapi juga membentuk worldview Kristen yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik.¹⁵ Menurut Brummelen, guru Kristen memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa yang berpusat pada Alkitab sebagai sumber kebenaran.¹⁶

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa pembentukan karakter Kristen dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain lingkungan keluarga, gereja, sekolah, serta media dan teknologi. Keluarga dan gereja berfungsi sebagai komunitas iman yang memberikan teladan, dukungan emosional, dan pembinaan rohani.¹⁷ Sementara itu, media dan teknologi digital memiliki pengaruh yang ambivalen, yang dapat memperkuat atau justru melemahkan nilai-nilai karakter, tergantung pada bagaimana

¹² Stanley J. Grenz, *The Moral Quest* (Downers Grove: IVP Academic, 2017).

¹³ Ari Yunus Hendrawan, Maria Lidya Wenas, and Gunawan Gunawan, "Integration of Christ's Love in Family Discipleship to Overcome Fear of Missing Out (FOMO) in Generation Z," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 2 (July 12, 2023): 101-110, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/443>.

¹⁴ Astrid Maryam Yvonny Nainupu and I Putu Ayub Darmawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (December 2, 2021): 172-193, accessed January 1, 2022, <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/75>.

¹⁵ Perry G. Downs, *Teaching for Spiritual Growth* (Grand Rapids: Zondervan, 2018).

¹⁶ Nainupu and Darmawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁷ David I. Smith, *On Christian Teaching* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2018).

media tersebut digunakan dan didampingi.¹⁸ Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara nilai-nilai Kristiani yang diajarkan secara normatif dalam Pendidikan Agama Kristen dengan realitas perilaku peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani guna membentuk kualitas karakter Kristen peserta didik di tingkat SMP Mardi Waluyo.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan Agama Kristen, khususnya terkait integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik pada masa remaja. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang karakter Kristen sebagai konsep yang holistik dan kontekstual.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru Pendidikan Agama Kristen, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan transformatif. Di tengah tantangan degradasi moral, krisis identitas remaja, serta pengaruh globalisasi dan teknologi digital, penelitian ini relevan untuk mendukung upaya pembentukan generasi muda yang beriman, ber karakter, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani untuk membentuk karakter Kristen peserta didik? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pembentukan kualitas karakter Kristen pada peserta didik tingkat SMP Mardi Waluyo?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristen peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kualitas karakter Kristen pada peserta didik tingkat SMP Mardi Waluyo.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan nilai-nilai kristiani terhadap iman siswa di SMP Mardi Waluyo, Cibinong, Jawa Barat. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.¹⁹ Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup

¹⁸ Sherry Turkle, *Reclaiming Conversation* (New York: Penguin Press, 2015).

¹⁹ Sonny Eli Zaluchu, *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu, Pertama. (Semarang: Golden Gate, 2020); Sri Wahyuni, Dea Vivianti, and Penni Ani Simanungkalit, "Pemanfaatan Smartphone Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Davar : Jurnal Teologi* 4,

dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap peristiwa atau fenomena sosial. Populasi penelitian ini ialah peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Mardi Waluya, Cibinong, Jawa Barat, yang berjumlah 413 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Krejcie and Morgan dengan representase kesalahan sebesar 5 persen sebanyak 196 responden, namun peneliti membulatkannya menjadi 200 responden.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut sah (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan korelasi product moment dari Pearson dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Adapun variabel, indikator dan butir pertanyaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Variabel X	Indikator	No. Butir	Jumlah	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Penerapan nilai-nilai Kristiani	Religius dan jujur	1, 2, 3	1, 2,3	-
	Disiplin dan tanggung Jawab	4, 5, 6	4, 5, 6	-
	Toleransi dan santun	7, 8, 9	8	7, 9
Jumlah		9	7	2

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani

Variabel X	Indikator	No. Butir	Jumlah	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Karakter	Mengasihi sesama	1, 2, 3	1, 3	2
	Rela berkorban	4, 5, 6	4, 5, 6	-
	Setia	7, 8, 9	7, 8, 9	-
	Takut akan Tuhan	10, 11, 12	10, 11, 12	-
	Tanpa pamrih	13, 14, 15	13, 15	14
	Tidak khawatir	16, 17, 18	16, 18	17
	Toleransi dan santun	7, 8, 9	8	7, 9
Jumlah		9	7	2

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen karakter

Hasil dan Pembahasan

Penerapan nilai-nilai Kristiani

Untuk menentukan butir yang dicari koefisien validitasnya dinyatakan valid atau tidak, dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dianggap *valid*, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid (*invalid/drop*), sehingga butir tidak dapat digunakan dalam penelitian. Besarnya r tabel sebagai kriteria dengan jumlah data sebanyak 200 sebesar 0,138.

Variabel	Item	<i>Corrected Item</i>	<i>R table</i>	Keterangan
	Pertanyaan	Total Correlation		
Penerapan nilai-nilai Kristiani	Item 1	0,534	0,138	Valid
	Item 2	0,528	0,138	Valid
	Item 3	0,555	0,138	Valid
	Item 4	0,659	0,138	Valid
	Item 5	0,423	0,138	Valid
	Item 6	0,497	0,138	Valid
	Item 7	0,577	0,138	Valid
	Item 8	0,632	0,138	Valid
	Item 9	0,485	0,138	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Tabel 3. Hasil uji validitas instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani

Hasil analisis didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,834. Oleh karena koefisien reliabilitas di atas 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani sangat handal, dalam arti apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Dengan demikian, instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Variabel	<i>Reliabilitas Coefficient</i>	<i>CronbachAlpha</i>	Keterangan
Penerapan nilai-nilai Kristiani	9 Item Pertanyaan	0,834	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani

Karakter

Untuk menentukan butir yang dicari koefisien validitasnya dinyatakan valid atau tidak, dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dianggap *valid*, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid (*invalid/drop*), sehingga butir tidak dapat digunakan dalam penelitian. Besarnya r tabel sebagai kriteria dengan jumlah data sebanyak 200 sebesar 0,138.

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	<i>R table</i>	Keterangan
Karakter	Item 1	0,344	0,138	Valid
	Item 2	0,192	0,138	Valid
	Item 3	0,352	0,138	Valid
	Item 4	0,315	0,138	Valid
	Item 5	0,387	0,138	Valid
	Item 6	0,433	0,138	Valid
	Item 7	0,286	0,138	Valid
	Item 8	0,489	0,138	Valid
	Item 9	0,319	0,138	Valid
	Item 10	0,470	0,138	Valid
	Item 11	0,327	0,138	Valid
	Item 12	0,420	0,138	Valid
	Item 13	0,572	0,138	Valid
	Item 14	0,279	0,138	Valid
	Item 15	0,301	0,138	Valid
	Item 16	0,425	0,138	Valid
	Item 17	-0,037	0,318	Tidak Valid
	Item 18	0,316	0,318	Valid

Tabel 5. Hasil uji validitas instrumen karakter

Hasil analisis didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,775. Oleh Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen Karakter sangat handal, dalam arti apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Dengan demikian, instrumen karakter telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

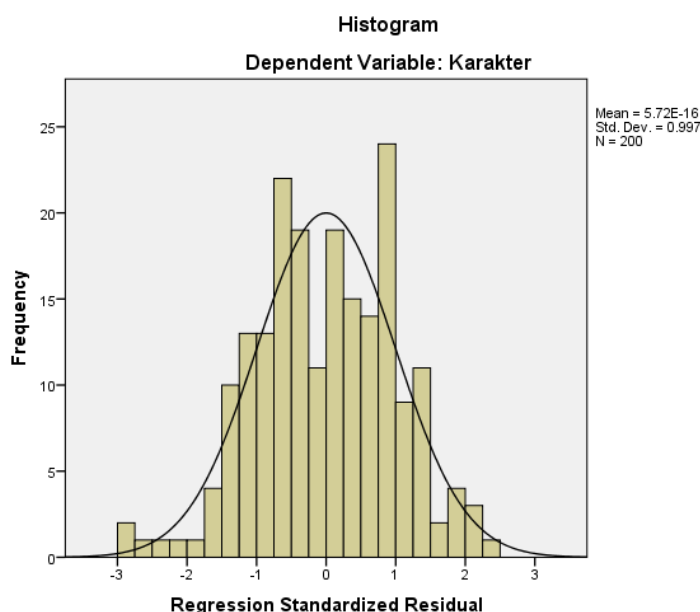
Variabel	<i>Reliabilitas Coefficient</i>	<i>CronbachAlpha</i>	Keterangan
Karakter	17 Item Pertanyaan	0,775	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas instrumen karakter

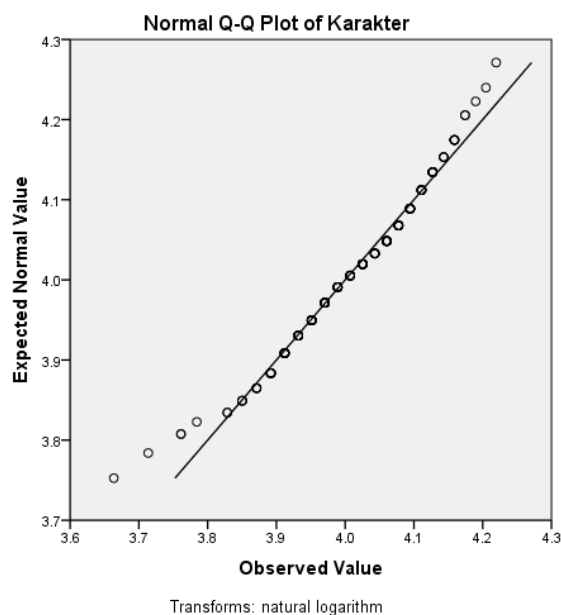
Hasil analisis didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,790. Oleh karena koefisien reliabilitas di atas 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen kualitas Iman sangat handal, dan jika digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Dengan demikian, instrumen kualitas Iman sudah memenuhi syarat jika digunakan untuk pengumpul data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data salah satunya adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Adapun kriteria dalam uji normal probability plot sebagai berikut: (a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. (b) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik histogram uji normalitas antara variabel penerapan nilai-nilai Kristiani (X) terhadap variabel Karakter (Y)

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus).



Gambar 2. Grafik Q-Q Plot uji normalitas antara variabel penerapan nilai-nilai Kristiani (X) terhadap variabel Karakter (Y)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 23.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 200 responden di dapat hasil sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif namun tidak begitu signifikan antara penerapan nilai-nilai kristiani (X) terhadap karakter (Y) siswa di SMP Mardi Waluyo.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.349	2.945		5.211	.000
	Karakter	.255	.053	.324	4.817	.000

Tabel 7. Uji hipotesis variabel penerapan nilai-nilai Kristiani (X) terhadap variabel Karakter (Y)

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel penerapan nilai-nilai kristiani 0,255 dengan konstanta sebesar 15,349 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$X = 15,349 + 0,255Y$$

Hasil uji empiris penerapan nilai-nilai kristiani terhadap karakter menunjukkan nilai t hitung 4,817 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha

5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara penerapan nilai-nilai kristiani terhadap karakter.

Nilai beta dalam *unstandardized coefficients* variabel penerapan nilai-nilai kristiani menunjukkan angka sebesar 0,255, yang artinya adalah besaran koefisien penerapan nilai-nilai kristiani terhadap karakter siswa di SMP Mardi Waluyo adalah sebesar 25,5 % adalah rendah.

Penerapan nilai-nilai kristiani berpengaruh positif terhadap iman dengan ditunjukkan P value 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, dengan koefisien determinan 0,255. Hal ini berarti penerapan nilai-nilai kristiani memberikan pengaruh terhadap karakter sebesar 25,5%. Sedangkan sisanya 74,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif namun kurang signifikan antara penerapan nilai-nilai kristiani dengan karakter siswa di SMP Mardi Waluyo dengan kontribusi sebesar 25,5% dan sisanya sebesar 74,5 % ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan penerapan nilai-nilai kristiani terhadap karakter siswa di SMP Mardi Waluyo tidak begitu signifikan (rendah).

Secara keseluruhan pengaruh penerapan nilai-nilai Kristiani terhadap karakter di SMP Mardi Waluyo dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penerapan nilai-nilai kristian mempengaruhi karakter dalam bentuk tindakan mengasihi sesama sebesar 11,4 5. Kedua, penerapan nilai-nilai kristian mempengaruhi karakter dalam bentuk takut akan Tuhan sebesar 11,2%. Ketiga, penerapan nilai-nilai kristiani mempengaruhi karakter dalam bentuk tidak kuatir sebesar 8,8%. Keempat, penerapan nilai-nilai kristiani mempengaruhi karakter dalam bentuk rela berkorban sebesar 4,6%.

Kepustakaan

- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004.
- Downs, Perry G. *Teaching for Spiritual Growth*. Grand Rapids: Zondervan, 2018.
- Fowler, James. *Stages of Faith*. New York: HarperOne, 2015.
- Grenz, Stanley J. *The Moral Quest*. Downers Grove: IVP Academic, 2017.
- Hendrawan, Ari Yunus, Maria Lidya Wenas, and Gunawan Gunawan. "Integration of Christ's Love in Family Discipleship to Overcome Fear of Missing Out (FOMO) in

- Generation Z." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 2 (July 12, 2023): 101–110. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/443>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, and I Putu Ayub Darmawan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (December 2, 2021): 172–193. Accessed January 1, 2022. <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/75>.
- Nggolaon, Desriani, and Erni Supu. "Pendidikan Karakter Melalui Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Generasi Alpha." *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (June 19, 2025): 55. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ/article/view/2864>.
- Pazmino, R.W. *Foundational Issues in Christian Education*. Edited by 3rd Edition. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2008.
- Santrock, John W. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education, 2021.
- Smith, David I. *On Christian Teaching*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2018.
- Smith, James K. A. *Desiring the Kingdom*. Grand Rapids: MI: Baker Academic, 2009.
- Turkle, Sherry. *Reclaiming Conversation*. New York: Penguin Press, 2015.
- Wahyuni, Sri, Dea Vivianti, and Penni Ani Simanungkalit. "Pemanfaatan Smartphone Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Davar : Jurnal Teologi* 4, no. 1 (November 17, 2023): 36–51. <https://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/view/108>.
- Wiyani, Novan Ardy. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Dan Religius." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 165.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*. Edited by Sonny Eli Zaluchu. Pertama. Semarang: Golden Gate, 2020.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, 2003.